

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam penyelenggaraan pemerintahan yang baik terdapat satu titik fokus utama yakni mewujudkan keinginan masyarakat untuk mencapai tujuan bangsa dan negara yang demokrasi. Terselenggaranya pemerintahan yang baik bisa berbentuk suatu pertanggung jawaban kepada masyarakat atas kegiatan yang telah dilaksanakan dan anggaran yang telah direncanakan.¹

Selain pemerintahan pusat dan daerah, pemerintahan desa juga menerapkan bentuk pertanggung jawaban meskipun pada dasarnya titik berat otonomi terletak pada tingkat kabupaten akan tetapi sebenarnya sikap kemandirian harus ditanamkan mulai dari desa sebagai tingkat pemerintahan terendah, pada dasarnya desa mendapat dana dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) yang diberikan untuk setiap desa melalui Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) kota atau kabupaten setempat, yang digunakan untuk membiayai penyelenggaraan pemerintah, pelaksanaan pembangunan, pembinaan, dan pemberdayaan masyarakat pada suatu desa.² Desa merupakan kumpulan dari masyarakat hukum yang memiliki wewenang untuk mengatur kepentingan bersama

¹ Feni Yudanti dan Susi Sulandari Prasetyaningtyas, "Pengelolaan Alokasi Dana Dalam Desa Pemberdayaan Masyarakat Desa Karangluhur Kabupaten Wonosobo", *Jurnal Tinjauan Kebijakan Publik Dan Manajemen*, Vol7, No 1, 2018, 14

² Yamulia Hulu dan R Hamdani Harahap, and Muhammad Arif Nasutian, "Pengelolaan Dana Desa Dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa", *Jupii: Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*, Vol 10, No 1, 2018, 7

sesuai dengan tradisi atau adat istiadat masyarakat setempat yang diakui oleh pemerintahan pusat dan daerah atau kabupaten setempat.³ Meskipun zaman semakin maju desa masih menjadi perhatian bagi pemerintah pusat maupun kabupaten agar dapat meningkatkan pembangunan dan pemberdayaan pada masyarakat desa.⁴

Desa Tengguli merupakan desa yang terletak di sebelah utara Ibu Kota Kabupaten Jepara yang jika ditempuh dari pusat Ibu kota sejauh 17 KM. Secara umum masyarakat di Desa Tengguli berprofesi sebagai petani, buruh, PNS/TNI/Polri, karyawan swasta, pedagang, wirausaha, dan peternak.⁵ Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang desa menjelaskan tugas pemerintahan desa meliputi kewajiban pemerintah kabupaten guna merumuskan serta membuat sebuah ketetapan mengenai Alokasi Dana Desa (ADD) sebagai bentuk kewenangan fiskal desa dalam pengelolaan dana. Selain itu, dengan adanya partisipasi dari masyarakat menjadi sebuah stimulan agar dapat membantu menjalankan program pemerintahan desa dan pemberdayaan masyarakat setempat.⁶

³ Cintyarani, "Alih Fungsi Hunian Menjadi Komersial Dan Kenyamanan Bermukim Di Bintaro Sektor 9 Tangerang Selatan", *Jurnal Perencanaan Wilayah Kota Dan Permukiman*, Vo3, No 1, 2021, 20–35

⁴ Erit Kasari, "Penggunaan Alokasi Dana Desa (ADD) Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Di Desa Batu Kucing Kecamatan Rawas Ilir Kabupaten Musi Rawas Utara Tahun 2016 Di Tinjau Dari Hukum Ekonomi Islam", *Jurnal Raden Fatah*, Vol 4, No 2, 2018, 116

⁵ Ahsan ahmad, "Profil Desa Tengguli", , " <https://ahsana7107.wordpress.com> . diakses pada Desember 20, 2021,

⁶ Feni Yudanti dan Susi Sulandari Prasetyaningtyas, "Pengelolaan Alokasi Dana Desa Dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa Karangluhur Kabupaten Wonosobo", *Jurnal Tinjauan Kebijakan Publik Dan Manajemen*, Vol7, No 1, 2018, 17

Tabel 1 Data Dana Desa Tengguli Tahun 2020/2021

Bidang	Jumlah
Pemerintahan	Rp. 238.000.330,00.
Pembangunan dan Pemberdayaan	Rp. 1.801.987.670,00.
Penanggulangan Bencana	Rp. 92.048.000,00.
Total	Rp. 2.132.036.000,00.

Sumber: Balai Desa Tengguli, Kecamatan Bangsri, Kabupaten Jepara

Dari tabel di atas menunjukkan besarnya dana desa yang masuk ke Desa Tengguli sebesar Rp. 2.132.036.000,00. yang kemudian dialokasikan terhadap empat bidang diantaranya; pada bidang pemerintahan sebanyak Rp. 238.000.330, pada bidang pelaksanaan dan pembangunan dan pemberdayaan adalah Rp. 1.801.987.670, dan yang terakhir pada bidang penanggulangan bencana Rp. 92.048.000.

Dalam agama Islam masyarakat merupakan kumpulan dari individu yang saling membutuhkan satu sama lainnya. Hal ini, menjadi titik untuk menciptakan sebuah *silaturahmi* dan kerukunan satu individu dengan individu lainnya. Adapun dalam hal pemberdayaan masyarakatnya Islam memegang tiga prinsip yaitu: prinsip *ukhuwwah* atau persaudaraan, prinsip *ta'awun* atau saling tolong menolong, dan prinsip persamaan derajat dengan sesama.⁷

⁷ Ulfi Putra Sany, "Prinsip-Prinsip Pemberdayaan Masyarakat d Alam Perspektif Al Qur 'an", *Jurnal Sinta 2*, Vo 39 No 1, 2019, 32–44

Pada Desa Tengguli terdapat suatu program untuk pemberdayaan masyarakatnya yaitu kelompok UMKM, yang mana kelompok UMKM ini sendiri merupakan kumpulan dari wirausaha di Desa Tengguli, salah satunya adalah usaha Krupuk Samier yang pada tahun 2019 telah diakui dan ditetapkan sebagai makanan khas Desa Tengguli oleh Bupati Jepara yaitu Bapak H. Dian Kristiandi, S.Sos. Dalam kelompok Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) ini desa berperan untuk menyediakan pelatihan dan pendampingan agar usaha Krupuk Samier dapat dikenal dan dinikmati masyarakat yang lebih luas.

Dalam program pemberdayaan, masyarakat di Desa Tengguli dikenal memiliki sikap gotong royong atau tolong menolong dan persaudaraan yang kuat sehingga dalam program pemberdayaan masyarakat dari desa cukup banyak pesertanya. Tidak hanya partisipasi dari masyarakat saja akan tetapi dana desa juga mempunyai peran untuk pemberdayaan masyarakat di Desa Tengguli, berikut data dana desa dalam bidang pembangunan dan pemberdayaan di Desa Tengguli Kabupaten Jepara:

Tabel 2 Data Dana Desa Bidang Pembangunan dan Pemberdayaan**Tahun 2020/2021**

No	Kegunaan	Jumlah
1.	Kegiatan Pembinaan Pemuda dan Olahraga	Rp. 20.050.000,00.
2.	Kegiatan Pembinaan Perempuan/PKK	Rp. 30.700.000,00.
3.	Kegiatan Pembinaan Kesenian	Rp. 25.315.670,00.
4.	Kegiatan Pelatihan Kepala Desa dan Perangkat Desa	Rp. 33.788.000,00.
5.	Kegiatan Peningkatan Kesehatan Masyarakat dan Penunjang Kegiatan Pelayanan KB dan Posyandu	Rp. 59.115.000,00.
6.	Kegiatan Pelatihan dan Pendampingan UMKM	Rp. 35.217.000,00.
7.	Kegiatan Bantuan Beasiswa Bagi Anak Sekolah yang Tidak Mampu	Rp. 20.000.000,00.
8.	Kegiatan Perlombaan Desa	Rp. 26.913.000 ,00.
9.	Kegiatan Gotong-Royong Masyarakat	Rp. 5.815.000,00.
10.	Pembangunan Infrastruktur Jalan dan Sarana Prasarana Desa	Rp. 1.545.074.000,00.
Jumlah		Rp. 1.801.987.670,00.

Sumber: Balai Desa Tengguli, Kecamatan Bangsri, Kabupaten Jepara

Dari tabel di atas menjelaskan bahwa selain partisipasi dari masyarakat, dana desa juga ikut berkontribusi dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat di Desa Tengguli.

Pada kesempatan ini, peneliti akan melakukan sebuah penelitian di Balai Desa Tengguli terkait pemberdayaan masyarakat dengan dana menurut pemberdayaan Islam. Pada penelitian terdahulu terdapat penelitian yang membahas tentang pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh Dwi Susilowati dengan Judul Analisis Peran Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Desa Isorejo Pada Bumdes Sinar Harapan). Penelitian tersebut menunjukkan bahwa masih banyak masyarakat yang belum mengetahui keberadaan BUMDES Sinar Harapan dan rendahnya tingkat kesadaran masyarakat untuk berpartisipasi mengambil potensi yang dimiliki desa dalam pemberdayaan masyarakat.⁸ Penelitian berikutnya yang dilakukan oleh Mujiyono berjudul Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa Sanggrahan Kecamatan Kranggan Kabupaten Temanggung. Hasil penelitian tersebut adalah masyarakat ikut berpartisipasi dalam kegiatan BUMDES akan tetapi BUMDES Desa Sanggrahan belum mampu sepenuhnya untuk melayani semua yang dibutuhkan masyarakat.⁹ Kemudian ada penelitian mengenai strategi pemberdayaan oleh Wulan

⁸ Dwi Susilowati, "Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Di Desa Isorejo Pada BUMDES Sinar Harapan)", *Skripsi*, 2020 1–116

⁹ Mujiyono, "Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa Sanggrahan Kecamatan Kranggan Kabupaten Temanggung", *Skripsi*, 2017, 1-49

Budiningsih yang berjudul Strategi Pemberdayaan Masyarakat Melalui Dana Desa Sebagai Upaya Pengentasan Kemiskinan (Studi Kasus pada Desa Melung Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas). Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pemberdayaan masyarakat sebelum ada dana desa cenderung kurang, dan meskipun sudah ada dana desa masih belum dapat dirasakan oleh masyarakat.¹⁰ Selanjutnya ada penelitian mengenai pemberdayaan masyarakat oleh Umar Saban dengan judul Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pemanfaatan Alokasi Dana Desa Di Desa Pantai Harapan Kecamatan Wulandoni Kabupaten Lembata.¹¹ Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemberdayaan masyarakat dalam pemanfaatan Alokasi Dana Desa (ADD) Pantai Harapan dalam hal ini pemerintah telah menjalankan perannya. Terakhir penelitian terdahulu mengenai pemberdayaan masyarakat dengan dana desa oleh Litasen dengan judul Pemberdayaan Masyarakat Melalui Dana Desa (Studi Di Desa Mangku Negara Kecamatan Penukal Kabupaten Pali).¹² Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat empat bentuk pemberdayaan di Desa Mangku yaitu: kursus menjahit pada ibu-ibu PKK, kegiatan-kegiatan pelatihan, budidaya ternak ayam, dan pembuatan kerajinan anyaman.

¹⁰ Wulan Budiningsih, "Strategi Pemberdayaan Masyarakat Melalui Dana Desa Sebagai Upaya Pengentasan Kemiskinan (Studi Kasus pada Desa Melung Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas)", *Skripsi*, 2019, 1-120

¹¹ Umar Saban, "Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pemanfaatan Alokasi Dana Desa Di Desa Pantai Harapan Kecamatan Wulandoni Kabupaten Lembata", *Skripsi*, 2017, 2-91

¹² Litasen, "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Dana Desa (Studi Di Desa Mangku Negara Kecamatan Penukal Kabupaten Pali)", *Skripsi*, 2020, 1-103

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait pemberdayaan masyarakat dengan dana desa menurut pemberdayaan Islam. Dengan judul **”Analisis Pemberdayaan Masyarakat Dengan Dana Desa Menurut Perspektif Pemberdayaan Islam (Studi Kasus Desa Tengguli Kecamatan Bangsri Kabupaten Jepara)”**.

B. Batasan Masalah

Adapun batasan masalah pada penelitian ini yang berjudul **”Analisis Pemberdayaan Masyarakat Dengan Dana Desa Menurut Perspektif Pemberdayaan Islam (Studi Kasus Desa Tengguli Kecamatan Bangsri Kabupaten Jepara)”**. hanya terfokus pada analisis pemberdayaan masyarakat dengan dana desa yang ditinjau dari perspektif pemberdayaan Islam. Adapun alasan adanya batasan masalah ini agar pembahasan terfokuskan dan tidak melebar.

C. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa rumusan masalah dari penelitian ini adalah

1. Bagaimana pemberdayaan masyarakat dengan dana desa di Desa Tengguli Kecamatan Bangsri Kabupaten Jepara?.
2. Bagaimana pemberdayaan masyarakat dengan dana desa di Desa Tengguli Kecamatan Bangsri Kabupaten Jepara berdasarkan Perspektif Pemberdayaan Islam?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan adanya penelitian ini berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan adalah untuk mengetahui pemberdayaan masyarakat dengan dana desa di Desa Tengguli Kecamatan Bangsri Kabupaten Jepara menurut perspektif pemberdayaan Islam.

2. Manfaat Penelitian

a. Secara Teoritis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan hasilnya mampu menjadi tambahan ilmu pengetahuan bagi pembaca mengenai pemberdayaan masyarakat dengan dana desa menurut pemberdayaan Islam.

b. Secara Praktis

1) Untuk Desa Tengguli

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat menjadi masukan-masukan bagi pihak yang berkepentingan dalam meningkatkan program pemberdayaan masyarakat di Desa Tengguli.

2) Untuk Masyarakat

Penelitian ini diharapkan mampu untuk memberikan informasi terkait program pemberdayaan masyarakat dengan dana desa di Desa Tengguli pada masyarakat.

3) Untuk Peneliti

Dalam penelitian ini diharapkan mampu memberikan ilmu pengetahuan dan pengalaman baru. Selain itu juga diharapkan mampu mengimplementasikan ilmu yang telah didapatkan dibangku perkuliahan dalam penelitian ini.

E. Kajian Pustaka

Dalam mencapai penelitian yang maksimal sesuai dengan kajian pustaka maka peneliti akan mencantumkan penelitian yang sudah pernah diteliti terdahulu. Hal ini peneliti lakukan untuk menghindari kesamaan judul maupun pembahasan penelitian.

Berikut penelitian-penelitian terdahulu yang sesuai dengan pembahasan:

1. Skripsi, Dwi Susilowati, tahun 2020, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang berjudul Analisis Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi di Desa Isorejo pada BUMDES Sinar Harapan). Penelitian tersebut membahas peran BUMDES Sinar Harapan dalam pembangunan dan pemberdayaan masyarakat. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran BUMDES dalam pembangunan dan pemberdayaan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menganalisis sejauh mana peran BUMDES Sinar Harapan dalam pembangunan dan pemberdayaan

masyarakatnya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa masih banyak masyarakat yang belum mengetahui keberadaan BUMDES Sinar Harapan dan rendahnya tingkat kesadaran masyarakat untuk berpartisipasi mengambil potensi yang dimiliki desa dalam pemberdayaan masyarakat. Persamaan dari penelitian ini adalah membahas tentang pemberdayaan masyarakat. Sedangkan perbedaannya terletak pada perspektif yang digunakan dan objeknya. Penelitian terdahulu berlandaskan Ekonomi Islam dalam menganalisis pemberdayaan masyarakat dan untuk penelitian sekarang mengacu pemberdayaan masyarakat dengan dana desa menurut perspektif pemberdayaan Islam. Untuk objeknya, penelitian terdahulu yakni BUMDES Sinar Harapan Desa Isorejo, sedangkan penelitian sekarang Desa Tengguli Kabupaten Jepara.

2. Skripsi, Mujiono, tahun 2017, Universitas Negeri Semarang, dengan judul Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa Sanggrahan Kecamatan Kranggan Kabupaten Temanggung. Dalam penelitian ini membahas peran BUMDES dalam melibatkan masyarakat pada kegiatannya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana peran BUMDES dalam melibatkan masyarakat pada kegiatan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menganalisis BUMDES Desa Kranggan. Yang mana menganalisis sejauh mana peran BUMDES melibatkan masyarakat dalam setiap kegiatannya.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa masyarakat ikut berpartisipasi dalam kegiatan BUMDES akan tetapi BUMDES Desa Sanggrahan belum mampu sepenuhnya untuk melayani semua yang dibutuhkan masyarakat. Persamaan dari penelitian ini adalah membahas tentang pemberdayaan masyarakat. Sedangkan perbedaannya terletak pada permasalahan dan objek yang dituju. Penelitian terdahulu menganalisis peran BUMDES dalam pemberdayaan, sedangkan penelitian sekarang menganalisis pemberdayaan masyarakat dengan dana desa yang ditinjau dengan perspektif pemberdayaan Islam. Untuk objeknya, penelitian terdahulu BUMDES Desa Sanggrahan, sedangkan penelitian sekarang di Desa Tengguli.

3. Skripsi, Wulan Budiningsih, tahun 2019, dengan judul Strategi Pemberdayaan Masyarakat Melalui dana Desa Sebagai Upaya Pengentasan Kemiskinan (Studi Kasus pada Desa Melung Kecamatan Kedungbanteng, Kabupaten Banyumas). Dalam penelitian ini peneliti membahas strategi pemberdayaan untuk mengentaskan kemiskinan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui cara melakukan pemberdayaan untuk mengentaskan kemiskinan. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif dengan menganalisa strategi seperti apa yang tepat untuk digunakan dalam pemberdayaan masyarakat untuk mengentaskan kemiskinan. Hasilnya menunjukkan bahwa pemberdayaan masyarakat sebelum ada dana desa cenderung kurang, dan meskipun sudah ada dana desa masih belum dapat

dirasakan oleh masyarakat. Persamaan penelitian sebelumnya dan sekarang adalah sama-sama membahas mengenai pemberdayaan masyarakat. Perbedaan penelitian terdahulu ada pada permasalahan dan objeknya. Penelitian terdahulu terfokus pada strategi atau cara pemberdayaan masyarakat dengan dana desa untuk mengentaskan kemiskinan, sedangkan penelitian sekarang fokus menganalisis pemberdayaan masyarakat dengan dana desa ditinjau perspektif pemberdayaan Islam. Sedangkan objeknya, penelitian terdahulu di Desa Melung Kecamatan Kedungbanteng, Kabupaten Banyumas. Sedangkan penelitian sekarang di Desa Tengguli Kecamatan Bangsri Kabupaten Jepara.

4. Skripsi, Umar Saban, tahun 2017, Universitas Muhammadiyah Makassar dengan judul Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pemanfaatan Alokasi Dana Desa Di Desa Pantai Harapan Kecamatan Wulandoni Kabupaten Lembata. Pada penelitian ini peneliti membahas tentang pemberdayaan masyarakat dalam pemanfaatan Alokasi Dana Desa (ADD) di Desa Pantai Harapan Kecamatan Wulandoni Kabupaten Lembata. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemberdayaan masyarakat dalam pemanfaatan Alokasi Dana Desa (ADD) Pantai Harapan dalam hal ini pemerintah telah menjalankan perannya. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah sama-sama membahas tentang pemberdayaan masyarakat dengan Dana Desa (DD). Sedangkan

perbedaan dari penelitian terdahulu dan sekarang adalah objek penelitian, penelitian terdahulu meneliti di Desa Pantai Harapan Kecamatan Wulandoni Kabupaten Lembata. Sedangkan penelitian sekarang di Desa Tengguli Kecamatan Bangsri Kabupaten Jepara. Selain itu, pada penelitian terdahulu tidak ada acuan dalam melakukan penelitian sedangkan penelitian sekarang pembedayaan masyarakat dengan dana desa menurut perspektif pemberdayaan Islam.

5. Skripsi, Litasen, tahun 2020, Universitas Sriwijaya Indralaya dengan judul Pemberdayaan Masyarakat Melalui Dana Desa (Studi Di Desa Mangku Negara Kecamatan Penukal Kabupaten Pali). Pada penelitian ini peneliti membahas tentang pemberdayaan masyarakat melalui Dana Desa (DD) di Desa Mangku Negara Kecamatan Penukal Kabupaten Pali. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat empat bentuk pemberdayaan di Desa Mangku yaitu: kursus menjahit pada ibu-ibu PKK, kegiatan-kegiatan pelatihan, budidaya ternak ayam, dan pembuatan kerajinan anyaman. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah sama-sama membahas tentang pemberdayaan masyarakat dengan Dana Desa (DD). Sedangkan perbedaan dari penelitian terdahulu tidak ada acuan dalam melakukan penelitian sedangkan penelitian sekarang pembedayaan masyarakat dengan dana desa menurut perspektif pemberdayaan Islam. Selain itu, objek penelitian, penelitian terdahulu meneliti di Desa Mangku Negara Kecamatan Penukal Kabupaten Pali. Sedangkan

penelitian sekarang di Desa Tengguli Kecamatan Bangsri Kabupaten Jepara.

F. Sistematika Pembahasan

Dalam penulisan penelitian yang berjudul “Analisis Pemberdayaan Masyarakat Dengan Dana Desa Menurut Perspektif Pemberdayaan Islam (Studi Kasus Desa Tengguli Kecamatan Bangsri Kabupaten Jepara)”. Sistematika pembahasan yang ditentukan peneliti dalam hal ini mencakup lima bab diantaranya:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab pendahuluan ini membahas tentang beberapa hal yang mendasari penelitian yakni berupa latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab landasan teori ini akan membahas tentang teori-teori yang digunakan sebagai landasan dalam menganalisa pembahasan yang relevan dengan penelitian seperti: Pemberdayaan Masyarakat, Prinsip Pemberdayaan Masyarakat Dalam Islam, dan Dana Desa.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab metodologi penelitian ini membahas metode yang akan digunakan peneliti dalam mencari jawaban atas permasalahan penelitian dengan baik dan benar seperti: jenis penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, teknik analisis data, metode analisis data dan uji

keabsahan data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini terdapat tiga unsur yaitu membahas secara umum gambaran objek penelitian Kantor Kelurahan Desa Tengguli Kecamatan Bangsri Kabupaten Jepara, hasil penelitian dan analisis hasil penelitian.

BAB V PENUTUP DAN SARAN

Pada bab ini berisikan kesimpulan dari hasil pembahasan dan juga saran untuk penelitian yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

Bab ini berisikan referensi penelitian baik itu buku, jurnal, artikel dan lain-lain yang digunakan oleh peneliti.